

Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI)

Amalia Erina Septianingsi

Ekonomi, STIE Kridatama Bandung, Bandung
E-mail : amaliaerinaseptianingsi@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine whether financing for buying and selling and financing for profit sharing has an effect on financial performance at Bank Islam Indonesia (BSI) which is listed on the IDX. In collecting data using secondary data taken directly from the website of Bank Syariah Indonesia (BSI) which uses a saturated sampling technique. The population used in this study is all time series data (time series data) of BRI Syariah financial reports from 2017-2020 taken from the website of Bank Syariah Indonesia (BSI) with a total of 48 data used. While the sample used in the study is also 48 data as follows for financing for buying and selling (Murabahah) & financing for profit sharing. The results of the financial report data have been tested through the classical assumption test in which there is a normality test, multicollinearity test and heteroscedasticity test. Which uses the multiple linear regression analysis method. The partial test for this study concluded that if financing for buying and selling has a positive but insignificant effect on financial performance, and financing for profit sharing has a negative but insignificant effect on financial performance.*

Keywords: *Sale and Purchase Financing, Profit Sharing Financing, Financial Performance*

Abstrak : Pada penelitian ini memiliki tujuan agar diketahui apakah pembiayaan jual beli dan pembiayaan bagi hasil mempunyai pengaruh kepada kinerja keuangan di Bank Islam Indonesia (BSI) yang terdaftar di BEI. Dalam mengumpulkan data memakai data sekunder yang diambil langsung di website Bank Syariah Indonesia (BSI) yang dimana memakai teknik sampling jenuh. Populasi yang dipakai penelitian ini berupa seluruh data *time series* (data deretan waktu) laporan keuangan BRI Syariah dari tahun 2017-2020 diambil dari website Bank Syariah Indonesia (BSI) dengan total data yang dipakai berjumlah 48 data. Sedangkan sampel telah dipakai pada penelitian adalah juga sejumlah 48 data sebagai berikut atas pembiayaan jual beli (*Murabahah*) & pembiayaan bagi hasil. Hasil data laporan keuangannya telah diuji melalui uji asumsi klasik dalamnya terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas serta uji heteroskedastisitas. Yang memakai metode analisis regresi linear berganda. Diperoleh uji untuk parsial terhadap penelitian ini menyimpulkan sekiranya pembiayaan jual beli terpengaruh positif tidak signifikan pada kinerja keuangan, dan pembiayaan bagi hasil terpengaruh negatif tidak signifikan pada kinerja keuangan.

Kata Kunci : Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Di Indonesia pada tahun ke tahun lembaga keuangan islam sudah makin berkembang, tumbuh kembang bank syariah ini dilihat dari dikeluarkannya beragam produk-produk yg akan di tawarkan pada para konsumen. Biasanya meliputi mulai produk penampungan uang, pembiayaan, ataupun dari jasa perbankan produk tercatat yang bermanfaat pada kelancaran operasional dari bank islam sendiri untuk menggerakkan usahanya untuk meraih keuntungan. Bank syariah makin meningkat drastis & sudah seperti sebagai gaya hidup bagi masyarakat. Adanya kemauan masyarakat untuk mendapatkan suatu aktivitas perbankan yang bebas dari hal *riba* seperti hal-nya yang ada di bank non syariah. Ditambah sesudah dikeluarkannya nasihat dari MUI bahwa menegaskan jika bunga bank masuk pada *riba*.

Salah satu indikator pencapaian bank dapat dilihat dari kinerja keuangan. Penilaian kinerja keuangan bank biasanya juga dilihat pada besar-nya profitabilitas yang memakai ukuran ROA. Dalam hal tersebut ROA menjabarkan keahlian dari perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang diperoleh dari seluruh kemampuan & sumber daya yang dimiliki. Jika ROA yang didapat oleh sebuah

bank makin tinggi, maka tingkat untung yang akan didapatkan pada pihak bank juga makin banyak bahkan akan membuat posisi kedudukan bank dari segi pemakaian asetnya pun makin bagus. Sehingga dapat dikatakan, ROA disini melihatkan efisiensi manajemen pada pemakaian aset dalam meraup keuntungan Dizere Alice Bellina (2017).

Pembiayaan bank termasuk salah satu cara dalam mengukur kinerja keuangan dari sebuah bank. Pembiayaan pada dasarnya harus dipunyai oleh setiap bank & mempunyai pengaruh bagaimana kinerja pada bank tersebut. Jika pembiayaan yang ada pada bank tersebut semakin bagus, ini berarti juga akan berdampak pada kinerja dari bank tersebut akan ikut meningkat.

Terdapat 3 akad pembiayaan jual beli yang akan diterangkan dibawah ini yaitu sebagai berikut: Pertama, pembiayaan *Bai' Al-Murabahah* yaitu kata sepakat pembiayaan suatu benda dimana menjelaskan harga jual pada konsumen kemudian konsumen membayar lebih sesuai harga yang disepakati (Isrina Basalama 2017). Kedua, pembiayaan *Bai' As-Salam* menurut Sayyid pada Fikih Sunnah, *As-salam* disebut sebagai pendahuluan yang berarti jual beli benda pada standar tertentu lewat pembayaran dilakukan dimuka tetapi benda tersebut diambil dikemudian. Pada kontrak salam, para pihak harus menyepakati terlebih dulu jenis, kualitas & kuantitas barang yang akan mereka beli. Nasabah juga perlu menyepakati jumlah barang (Cicik Mutiah, Wahab Wahab, Nurudin Nurudin:2020).

Ketiga, pembiayaan *Bai' Al-Istishna* yaitu akad pembayaran berupa perintah pembuatan barang melalui kriteria & syarat tertentu telah sepakat antara konsumen (*mustashni'*) serta pedagang (*shani'*) (Isrina Basalama:2017).

Di pembiayaan ini, yang dominan dipakai di bank syariah yaitu akad *bai al-murabahah*. Sehingga dalam telitian ini, penulis berfokus dengan pembiayaan *bai' al-murabahah*.

Sedangkan diperbankan syariah juga ada 4 akad pembiayaan bagi hasil. Akan tetapi, pembiayaan yg sering dilihat dipakai pada perbankan islam yaitu perjanjian *mudharabah* serta perjanjian *musyarakah*. Sehingga, dalam pembiayaan bagi hasil penulis berfokus pada pengelolaan *mudharabah & musyarakah*.

Pihak pertama (*Malik, shahibul maal*, bank islam) adalah penyedia keseluruhan uang serta pihak kedua (*Amil, mudharib*, konsumen) sebagai orang yang mengelola modal melalui pembagian porsi keuntungan tercantum pada kontrak yang dibuat, bila jika terjadi rugi maka semuanya tanggungan pemilik uang terkecuali dari pihak pengelola modal yang membuat kesalahan secara sengaja, lalai, telah melanggar perjanjian merupakan pengertian dalam pembiayaan akad *mudharabah*. Adapun pengertian akad *musyarakah* yaitu suatu perjanjian kerja sama dengan 2 pihak bahkan lebih dalam membangun usaha tertentu dari masing-masing pihak memberikan porsi uang pada peraturan kalau keuntungan nantinya dikasih atas dasar persetujuan dan bila terjadi rugi dalam usaha itu maka ditanggung sesuai pada masing-masing modal yang dikeluarkan (Isrina Basalama:2017). Produk-produk komoditas pembiayaan yang berbasis syariah ini tidak mengambil bunga dalam bentuk apapun karena hukum-nya riba, dan menjadikan uang sebagai sarana tukar bukan untuk alat produk yang diperjualbelikan. Dalam uraian diatas, maka rumusan masalah di telitian ini sebagai menjadi berikut:

1. Apakah pembiayaan jual beli berpengaruh dalam kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pembiayaan bagi hasil berpengaruh dalam kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Kinerja Keuangan

Di perbankan syariah dalam menggapai tujuan kinerja keuangan merupakan salah satu factor terpenting dimana memperlihatkan efektifitas & efisiensinya. Keahlian pada bank dalam operasionalnya dicerminkan dari kinerjra keuangan. Salah satu dampak terbesar terhadap bank sehingga dapat menghilangkan kepercayaan dari para nasabah jika secara terus menerus terjadi penurunan kinerja maka mengakibatkan bank sedang pada posisi yang buruk ataupun bisa beresiko terjadinya kebangkrutan & apabila dalam penyelesaiannya tidak cepat maka akan berdampak besar bagi pihak bank (Cicik Mutiah, Wahab Wahab, dan Nurudin Nurudin., 2020).

Kinerja keuangan bank adalah laporan seberapa baik kinerja bank dalam hal penghimpunan & penyebaran modal biasanya dihitung dengan indeks kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Profitabilitas suatu perusahaan merupakan ukuran keberhasilannya dalam memperoleh keuntungan dari aset-asetnya. Rasio keuangan ROA sering dipergunakan dalam mengukur prestasi bank (Achmad Syaiful Nizar dan Moch. Khoirul Anwar.,2015)

$$ROA = \frac{\text{keuntungan Sebelum Pajak}}{\text{Seluruh Harta}} \times 100\%$$

Skala antara keuntungan sebelum pajak pada keseluruhan harta merupakan penjelasan dari ROA. Makin banyak perolehan ROA sebuah bank, memperlihatkan makin banyak juga perolehan dari keuntungan yang mana berhasil digapai pihak bank tersebut dan memperlihatkan makin bagusnya kedudukan bank dari segi kegunaan harta (Tri Widayati :2019).

Pembiayaan Jual Beli

pembiayaan jual beli yaitu sutau bentuk penyebaran modal oleh perbankan syariah dalam bentuk pinjaman dengan dasar suka rela dengan keuntungan bank disebut dengan *margin*. ada 3 metode utama pembiayaan jual beli di bank islam: *murabahah*, *as-salam*, serta *istishna*. Penulis memfokuskan pada pembiayaan *bai' al-murabahah* dalam penelitian ini. Persetujuan bank dengan konsumen dalam bentuk pembiayaan dengan suatu benda yang diperlukan konsumen dapat diartikan sebagai *murabahah*. Objeknya bisa serupa benda modal ibarat mesin industry, bahkan benda dalam hal keperluan sehari-hari ibarat sepeda motor (Khotibul Usman & Setiawan Budi Utomo.,2017:103). Pembiayaan *bai' Al-Murabahah* adalah jual beli benda yang dilangsungkan oleh pedagang, menginformasikan kepada konsumen harga asli serta margin laba yang diakui sebelum ditambah harga pokok produk (Yunita Agza dan Darwanto:2017). Jadi pembiayaan *bai' al-murabahah* diartikan jual beli benda dengan harga asli ditambahkan margin yang diakui.

Pembiayaan Bagi Hasil

(Nurhayati:2009) akad kerjasama bank selaku penyedia uang serta klien selaku orang yang mengelola uang dalam meraup untung dimana pembagian keuntungan didasarkan pada nisbah yang disetujui merupakan pengertian dari pembiayaan bagi hasil (Achmad Syaiful Nizar & Moch. Khoirul Anwar:2015). (Antonio:2005) prinsip bagi hasil pada perbankan islam bisa dijalankan pada 4 akad utama: *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, & *musaqah*. Penulis pada penelitian ini berfokus hanya pembiayaan *musyarakah* & *mudharabah*.

Pembiayaan Al-Musyarakah (Syirkah)

(Karim:2006) mengemukakan bahwa musyarakah adalah model bisnis dimana dua atau lebih pihak bekerja sama untuk menyatukan sumber daya mereka, baik berwujud ataupun nir berwujud. Untung serta rugi akan dibebankan berdasarkan cocok pada porsi yang disetujui diawal. Bank akan membagi keuntungan sesuai kesepakatan sebagai bagian dari pembiayaan bank dari bank syariah (Ian Azhar & Arim:2016).

Pembiayaan Al-Mudharabah

Kontrak pembiayaan *mudharabah* diartikan perjanjian kerjasama perniagaan antara pihak pertama (*malik*, *shahibul mal*/perbankan syariah) sebagai penyedia seluruh dana serta pihak kedua (*amil*, *mudharib*/klien) yang menjadi pengurus modal melalui cara membagikan laba perdagangan mengikut kesepakatan. Perjanjian tersebut menyatakan jika bank islam akan menanggung kerugian sekiranya pihak lain tidak secara sengaja, cuai, atau melanggar kontrak (Isrina Basalama:2017).

Jadi pembiayaan *mudharabah* adalah akad pembiayaan yang mana bank islam selaku penyedia dana dan klien yang menjadi pengurus dalam menjalankan usahanya, disini bank menyediakan seluruh modal dan klien yang akan menjalankan usahanya. Dari pembiayaan *mudharabah* tersebut hasil usahanya nanti dibagi rata antara pihak bank dan nasabah sesuai pada nisbah yang disetujui (Ismail.,2011).

METODE PENELITIAN

Telitian berikut memakai pendekatan kuantitatif serta menggunakan jenis telitian deskriptif kuantitatif untuk mengkaji suatu fenomena. Telitian kuantitatif dirancang agar memajukan gaya

matematika, teori serta dugaan tentang fenomena yang sedang dipelajari. (Suryani dan Hendryadi.,2016:109). Populasi yang dipakai pada telitian ini berbentuk seluruh data *time series* (data deretan waktu) laporan keuangan BRI Syariah dari tahun 2017 hingga pada tahun 2020 dimana data diambil pada web Bank Syariah Indonesia (BSI) kemudian di observasi berdasarkan bulanan. Jumlah populasi yang telah dipakai pada telitian ini berjumlah 48 populasi. Dalam menentukan jumlah sampel dilakukan dengan memakai teknik metode *sampling jenuh* dengan menggunakan data *time series*. Pada sampel telitian berikut diperoleh berdasarkan laporan keuangan BRI islam tahun 2017 hingga tahun 2020 data diambil dari website Bank Syariah Indonesia (BSI) kemudian di observasi berdasarkan bulanan maka didapat jumlah (n) sebanyak 48 sampel atas pembiayaan jual beli (Murabahah) & pembiayaan bagi hasil. Pada telitian dilakukan uji hipotesis dengan memakai gaya analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas terlihat supaya diketahui apakah data yang diambil itu biasanya berdistribusi atau nir, Uji normalitas diartikan uji syarat analisis data ataupun uji asumsi klasik. Dalam telitian ini, uji tersebut dilangsungkan dengan memakai Kolmogorov Smirnov yaitu bila nilai sig lebh besar 0.05, data itu terdistribusi normal. Adapun bila nilai sig lebih minim 0,05 dapat dikatakan informasi tersebut nir berddistribusi normal.

**Tabel 1. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	.00133263
Most Extreme Differences	Absolute	.109
	Positive	.109
	Negative	-.092
	Test Statistic	.109
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

Bila dilihat pada kolom diatas hasil dari output spss untuk uji normalitas ditemukan hasil dengan Asimp.Sig.(2 tailed) sebanyak 0,200>0.05, maka bisa menyimpulkan jika informasi terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas terlihat agar membuktikan apakah pada bentuk regresi didapat korelasi antar variabel bebas yang digunakan agar diketahui kesalahan pada standar estimasi model pada telitian ini. Dengan ketentuan jika hasil dari tolerance lebih besar 0,10 & VIF lebih minim 10,00 pada rumus itu bisa dikatakan jika nir terjadi multikolinearitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.001	.001		1.233	.224
PJB	6.244E-11	.000	.330	.766	.447
PBH	-9.005E-11	.000	-.429	-.997	.324

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 2. diatas, maka bisa menjelaskan nilai tolerance untuk variabel jual beli (X1) dan bagi hasil (X2) diperoleh masing-masing senilai 0.177, hasil tersebut lebih besar 0,10. Adapun untuk VIF pada dua variabel diperoleh masing-masing sebanyak 8,562. Hasil tersebut lebih minim 10,00. Dengan hasil itu menyimpulkan nir mengalami multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas punya tujuan mencari bukti adanya perbedaan varians dari pengamatan yang berbeda. Dilihat dari regulasinya nanti bila $\text{sig} > 0,05$ nanti bisa dikatakan nir mengalami heteroskedastisitas, jika dibalik bila $\text{sig} < 0,05$ maka telah mengalami heteroskedastisitas. Uji yang dipakai dalam telitian ini yaitu uji gletser.

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisita
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.001	.001		1.233	.224
PJB	6.244E-11	.000	.330	.766	.447
PBH	-9.005E-11	.000	-.429	-.997	.324

a. Dependent Variable: Abs_RES

Dari hasil uji gletser di tabel 3. diatas, mampu di jabarkan jika dalam variabel jual beli (X1) didapat nilai signifikan sebanyak 0,447 hasil tersebut diperoleh lebih besar 0,05. Sedangkan untuk variabel pembiayaan bagi hasil (X2) didapat nilai signifikan sebanyak 0,324 hasil inipun lebih besar 0,05. Sehingga bisa diambil kesimpulan jika nir ada varians yang heteroskedastisitas untuk setiap variabel pada data diatas.

Uji Analisis Deskriptif

Dilihat dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan statistik deskriptif dalam setiap variabel antara lain dibawah ini :

**Tabel 4. Uji Deskriptif
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PJB	48	11343648.00	29316122.00	17703396.2708	3526223.00750
PBH	48	6243872.00	15416095.00	9383651.6250	3181131.72505
ROA	48	.00	.01	.0023	.00137
Valid N (listwise)	48				

- 1) Variabel pembiayaan jual beli diperoleh hasil minimum sebesar 11.343.648 adapun pada maksimumnya didapat hasil 29.316.122 Nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 17.703.396.2708 untuk standar deviasi diperoleh sebesar 3.526.223.00750.
- 2) Variabel pembiayaan bagi hasil diperoleh nilai minimum sebesar 6.243.872 sedangkan 2auntuk nilai maksimumnya diperoleh sebesar 15.416.095 dengan nilai rata-rata (mean) diperoleh sebesar 9.383.651.6250 adapun untuk standar deviasi diperoleh nilai sebesar 3.181.131.72505.
- 3) Variabel kinerja keuangan (ROA) didapatkan hasil minimum ROA sebesar 0,00 dengan nilai maksimumnya 0,01 dengan diperoleh rata-rata sejumlah 0,0023 untuk standar deviasi didapat sejumlah 0,00137.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Di telitian ini memakai analisis linear berganda. Regresi yang dipakai agar diketahui adanya pengaruh dari variabel bebas antara lain pembiayaan jual beli (X1) serta pembiayaan bagi hasil (X2)

pada variabel terikat dalam hal tersebut adalah kinerja keuangan (Y). pada tabel dibawah ini dapat diamati hasil yang telah dihitung yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.466E-6	.001		.002
PJB	2.391E-10	.000	.615	.450	.154
PBH	-2.077E-10	.000	-.482	1.137	.262

a. Dependent Variable: ROA

Dilihat tabel tersebut memperlihatkan jika nilai yang diperoleh pada koefisien regresi pembiayaan jual beli (X1) dan pembiayaan bagi hasil (X2) pada kinerja keuangan (Y) adalah:

$$Y = 2,466 + 2,391 - 2,077$$

Berdasarkan dari persamaan diatas, maka dapat diartikan:

- 1) Apabila koefisien regresi pada variabel pembiayaan jual beli (X1) dalam tabel di atas didapat sebesar 2,391 ke arah yang positif ini menandakan bahwa pada setiap pembiayaan jual beli naik tingkat 1 satuan atau 1% maka pasti diikuti dengan meningkatnya kinerja keuangan (ROA) sebesar 2,391.
- 2) Pada tabel diatas diperoleh pembiayaan bagi hasil untuk koefisien regresi sebesar -2,077 ke arah yang negatif ini memperlihatkan bahwasannya pada setiap pembiayaan bagi hasil naik tingkat satu satuan atau 1% akan dipastikan mengikuti menurunnya kinerja keuangan (ROA) sebanyak -2,077.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Bertujuan agar dilihat seberapa jauh dampak yang dipunyai variabel dependen kepada variabel independen. Nilai R yang bernilai besar atau mendekati angka 1 dapat menunjukkan jika variabel bebas bisa menyampaikan nyaris seluruh penjelasan yang diperlukan untuk menduga variabel independen.

Tabel 6. Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.231 ^a	.053	.011	.00136

Bisa dilihat pada kolom diatas jika nilai dari R square diperoleh 0,053 itu bisa menyimpulkan bila variabel dependen pada tersebut adalah kinerja keuangan/ROA bisa dijelaskan dengan variabel bebas sebesar 5,3% sedangkan sisanya (100% - 5,3% = 94,7%) ROA dipengaruhi dari luar variabel penelitian yang dilakukan.

Uji Parsial (Uji t)

Memiliki tujuan agar dampak pada variabel bebas yang terdiri atas pembiayaan jual beli serta pembiayaan bagi hasil terpengaruh secara parsial kepada variabel terikat dengan derajat keabsahan 5% (0.05). uji t dinyatakan signifikan bila nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berikut adalah tabel hasil pengujian penelitian yaitu:

**Tabel 7. Uji Partial
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.466E-6	.001		.002	.999
PJB	2.391E-10	.000	.615	.450	.154
PBH	-2.077E-10	.000	-.482	1.137	.262

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Dampak Pembiayaan Jual Beli Pada Kinerja Keuangan

Pada variabel pembiayaan jual beli didapatkan t_{hitung} 1,450 dan taksir signifikansi dalam pembiayaan jual beli (X1) diperoleh 0,154 yang lebih besar pada alpha 0,05 sehingga mampu dinyatakan pembiayaan jual beli (X1) menurut statistik terpengaruh positif nir signifikansi pada ROA (Y). oleh karena itu, secara empiris hipotesis pertama (H_{01}) ditolak. Ini menandakan semakin tingginya tingkat pembiayaan jual beli (X1) maka makin naik juga kinerja keuangan (ROA).

2) Dampak pembiayaan bagi hasil pada kinerja keuangan

Dalam variabel pembiayaan bagi hasil (X2) diperoleh t_{hitung} -1,137 & nilai signifikansi dalam pembiayaan bagi hasil (X2) diperoleh 0,262 nilai signifikan ini lebih besar menurut alfa yaitu 0,05 dan bisa dinyatakan kalau pembiayaan bagi hasil (X2) secara statistik terpengaruh negatif tidak signifikan dengan ROA (Y). menggunakan tersebut secara realistik ditolak hipotesis pertama (H_{02}). Ini mengutarakan jika makin tingginya taraf pembiayaan bagi hasil (X2) sehingga makin menciptakan turunnya taraf kinerja keuangan (ROA).

Interpretasi Hasil Penelitian

Dari penelitian telah teranalisis secara statistic memakai bentuk analisis linear berganda maka dapat dijelaskan menjadi berikut:

Dampak pembiayaan jual beli pada kinerja keuangan

Dimana output buat pembiayaan jual beli (X1) menggunakan angka t_{hitung} sebanyak 1,450 & signifikansi diperoleh 0,154 adapun koefisien regresi diperoleh sebanyak 2,391. Maka bisa diungkapkan jika pembiayaan jual beli (X1) secara statistic terpengaruh positif nir signifikan pada ROA. Oleh karena itu secara realistik menolak hipotesis pertama (H_{01}) & hipotesis kedua (H_{a1}) diterima itu menunjukkan makin tingginya tingkat pembiayaan jual beli maka makin tinggi pula kinerja keuangan (ROA) hal tersebut disebabkan karena murabahah adalah pembiayaan paling populer dan disukai di perbankan syariah selain dari itu karna perbankan syariah masih menghindari risiko. Arah positif artinya semakin naik murabahah 1 satuan atau 1% maka akan diikuti dengan semakin naik-nya ROA sehingga pembiayaan murabahah tidak berpengaruh pada kinerja keuangan (ROA). Selain itu lantaran permintaan berdasarkan rakyat yang relatif tinggi dalam pembiayaan tadi sebagai akibatnya jual beli (*murabahah*) menggunakan pembiayaan-pembiayaan lainnya yang mengakibatkan diperolehnya data yang tidak stabil sebagai akibatnya menghipnotis output yang diperoleh tidak signifikan. Penyebab nir berpengaruhnya pembiayaan *murabahah* terhadap kinerja keuangan (ROA) ini bisa ditimbulkan lantaran resiko yang dimiliki dari pembiayaan ini yang terkait menggunakan pembiayaan antara nasabah menggunakan bank generic syariah dimana nasabah pembiayaan *murabahah* umumnya kurang sempurna saat pada pengembalian dana yang sudah disalurkan sang pihak bank, sebagai akibatnya nanti akan eksklusif berdampak dalam taraf kinerja keuangan (ROA) adanya ketidaktepatan saat dana dikembalikan sang pihak klien tadi bisa diterangkan pula jika klien mengkhianati perjanjian yang pernah disepakati diawal perjanjian.

Hasil berdasarkan telitian ini pula sejalan dalam penelitian yang telah dilakukan sang Cicik Mutiah, Wahab-Wahab, Nurudin-Nurudin (2020) yang menyimpulkan jika pembiayaan jual beli terpengaruh positif namun nir signifikan pada kinerja keuangan telah diproksi ROA. Hal ini ditimbulkan lantaran belum tentunya pembiayaan jual beli yang sudah dikeluarkan sang pihak bank

terhadap klien bisa dikembalikan menggunakan sempurna ketika sinkron menggunakan kesepakatan yang sudah disetujui beserta pihak perbankan dengan klien.

Dampak pembiayaan bagi hasil pada kinerja keuangan

Diperoleh output buat variabel pembiayaan bagi hasil (X2) menggunakan nilai t_{hitung} sebanyak -1,137 & nilai signifikansi sebanyak 0,262 ini lebih besar dibandingkan dengan 0,05 menggunakan diperoleh koefisien regresi sebanyak -2,077. Maka bisa dikatakan bahwa output dari X2 berdasarkan statistik terpengaruh negatif nir signifikan pada ROA dengan hal ini secara realitas dugaan pertama (H_{01}) ditolak & mendapat hipotesis kedua (H_{a2}). Arah negatif pada koefisien regresi artinya semakin naik PBH 1 satuan atau 1% maka juga mengikut makin turunnya kemampuan keuangan (ROA) sebagai akibatnya pembiayaan bagi hasil nir terpengaruh pada kemampuan keuangan (ROA).

Hal ini sinkron menggunakan penelitian yang dilakukan sang Cicik Mutiah, Wahab-Wahab, Nurudin-Nurudin (2020) yang menyimpulkan bila pembiayaan bagi hasil memiliki dampak minus & nir signifikan dalam kinerja keuangan yang diproksi ROA. Hal tadi ditimbulkan lantaran pembiayaan bagi hasil adalah keliru 1 berdasarkan pembiayaan yang diberi sang pihak bank generik islam. Pembiayaan ini didalamnya ada berdasarkan pembiayaan mudharabah serta musyarakah. Penyebab berdasarkan interaksi minus yang didapatkan pembiayaan bagi hasil pada ROA adalah dari klien mendapat pembiayaan bagi hasil berdasarkan pihak bank, disini pihak konsumen belum yakin bisa menempatkan kembali uang tadi dalam tahun yang sama. Artinya kelunasan pembiayaan yang akan dilangsungkan konsumen dalam tahun selanjutnya. Hal tadi nantinya akan berefek dalam hilangnya peluang sang pihak syariah buat menambah total perolehan keuntungan melalui profit bagi hasil, sebagai akibatnya nantinya keuntungan yang akan diterima pun sang pihak bank islam dalam tahun pinjaman juga diberikan akan berkurang.

Pengaruh tidak terjadinya signifikan ini dapat disebabkan karena keuntungan ataupun penghasilan bagi hasil yang didapatkan berdasarkan pembiayaan mudharabah itu bersifat secara nir niscaya dikarenakan penghasilan bagi hasil dipengaruhi sinkron menggunakan pendapatan kotor bisnis yang didapatkan. Sehingga penghasilan dapat saja berubah sesuai dengan omset yang dihasilkan dari usaha yang telah dijalankan tersebut, sebagai akibatnya mengakibatkan pembiayaan bagi hasil nir terpengaruh signifikan pada kemampuan keuangan (ROA).

Kesimpulan

Dilihat pada hasil output dari data laporan keuangan bulanan periode 2017-2020 pada bank BRI Syariah yang data nya diambil dari website BSI yang diolah dengan menggunakan SPSS dan dari pembahasan yang sudah diuraikan diatas, maka bisa disimpulkan yaitu: Pembiayaan jual beli yang diukur menggunakan pembiayaan murabahah terpengaruh positif nir signifikan pada kemampuan keuangan (ROA), sebagai akibatnya hipotesis pertama ditolak. Dimana pembiayaan ini menunjukkan nilai yang tidak signifikan sebanyak $0,154 > 0,05$ menggunakan koefisien regresi yang diperoleh sebanyak 2,391 ke arah yang positif. Arah positif artinya semakin naik murabahah 1 satuan atau 1% maka akan diikuti dengan semakin naiknya kinerja keuangan (ROA) sehingga pembiayaan murabahah nir memiliki pengaruh pada kinerja keuangan (ROA). Pembiayaan bagi hasil diukur menggunakan pembiayaan *mudharabah* serta *musyarakah* mempunyai imbas negatif nir signifikan pada kinerja keuangan (ROA), sehingga hipotesis kedua ditolak. Dimana pembiayaan ini menunjukkan nilai yang tidak signifikan sebanyak $0,262 > 0,05$ menggunakan koefisien regresi yang diperoleh sebanyak -2,077 ke arah yang negatif. Arah negatif artinya semakin naik PBH 1 satuan atau 1% maka juga diikuti dengan semakin menurunnya kinerja keuangan (ROA) sehingga pembiayaan bagi hasil tidak mempunyai imbas pada kinerja keuangan (ROA).

Daftar Pustaka

Agza, Y., & Darwanto. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. 10 (1) : 225 - 245.

- Alice Bellina, D. (2017). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Periode 2009 -2014)*. Skripsi. Lampung : Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Azhar, I., & Arim. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. 8 (1) : 51 - 68.
- Basalama, I. (2017). Penerapan Sistem Bagi Hasil Pada Bank Muamalat Menurut Hukum Islam. *Lex Crimen*. 6 (1) : 88 - 97.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Mutiah, C., Wahab, W., & Nurudin, N. (2020). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Bagi Hasil, Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Perbankan Dan Keuangan Syariah*. 2 (2) : 224 - 242.
- Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Syaiful Nizar, A. (2015). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah. *Akrual Jurnal Akuntansi*. 6 (2) : 127 - 143.
- Usman, K., & Budi Utomo, S. (2017). *Perbankan Syariah Dasar - Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Widayati, T. (2019). *Pengaruh Pembiayaan Jual Beli Dan Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Di PT. Bank Sumut Capem Syariah Jl. HM Joni Medan)*. Skripsi. Medan : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.